

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kesulitan siswa dalam memahami teorema Pythagoras adalah :
 - a. Siswa sulit membandingkan kuadrat sisi terpanjang dengan jumlah kuadrat sisi lainnya.
 - b. Siswa kurang memahami Teorema Pythagoras
 - c. Siswa keliru menggunakan Teorema Pythagoras untuk menentukan panjang sisi segitiga siku-siku.
 - d. Siswa kurang teliti melakukan operasi perhitungan.
 - e. Siswa kesulitan penyelesaian masalah pada bangun datar dan bangun ruang yang berkaitan dengan teorema Pythagoras
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut adalah :
 - a. Untuk mengatasi kekurangpahaman siswa akan Teorema Pythagoras, peneliti akan menjelaskan materi Pythagoras dengan pengajaran terbalik. Dimulai dari pemahaman siswa secara sederhana menuju ke pemahaman yang lebih kompleks. Kemudian mengaplikasikannya ke dalam contoh soal. Contoh yang diberikan terkait juga dengan cara menghitung akar dari suatu bilangan
 - b. Untuk membahas contoh soal peneliti mengikutsertakan siswa untuk sama-sama membahas soal dengan sesekali melemparkan pertanyaan pada siswa.
 - c. Mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan atau soal terbuka kepada siswa. Dimana pertanyaan ini tidak hanya menuntut satu jawaban tetapi menggali jawaban siswa. Sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya untuk menanggapi pertanyaan.

- d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tetapi tidak langsung menjawab. Pertanyaan dialihkan kepada siswa lain untuk memberi jawaban atau tanggapan, baru kemudian disimpulkan jawaban siswa.
 - e. Peneliti membentuk kelompok belajar (diskusi kelompok) untuk mendiskusikan soal-soal pemecahan masalah.
 - f. Untuk memberikan kondisi belajar yang lebih menantang, peneliti memberikan kuis berupa "soal tantangan" yang dikerjakan dalam waktu yang ditentukan (dalam hitungan 5 menit).
 - g. Memberikan pujian kepada siswa atas peningkatan sekecil apapun yang dialami siswa. Siswa diajak untuk bertepuk tangan menghargai semua usaha yang telah mereka masing-masing lakukan.
3. Sebelum pemberian tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa 48,2 dengan ketuntasan secara klasikal 12,8%. Setelah pemberian tindakan pengajaran dengan model pembelajaran Quantum Teaching, nilai rata-rata tes hasil belajar I mencapai 65,64 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 53,85%. Karena hasil yang diperoleh untuk pembelajaran secara klasikal belum memenuhi nilai ketuntasan, maka dilanjutkan di siklus II dengan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas. Nilai tes hasil belajar II mencapai 77,56 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 87,18%, ini berarti model pembelajaran Quantum Teaching dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang optimal, guru disarankan dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
2. Disarankan kepada guru mata pelajaran matematika, khususnya guru matematika SMP Sawata Harapan Stabat untuk menerapkan model Pembelajaran Quantum Teaching dengan materi pelajaran yang disesuaikan

karena hal ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, alat peraga berupa benda nyata yang digunakan guru hendaknya dijadikan sebagai hadiah pada akhir pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY